

ARTIKEL

**EFEKTIVITAS TEKNIK MEMBACA INTENSIF DALAM PENCAPAIAN
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) TEKS BERITA SISWA
KELAS XI SMA PARULIAN 1 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh
Sabrina Silaban
NIM 2133111069

Dosen Pembimbing Skripsi
Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

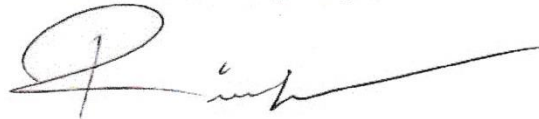
Medan, Agustus 2017
Menyetujui,

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.
NIP 19560315 198403 2 006

 28/8 2017

**EFEKTIVITAS TEKNIK MEMBACA INTENSIF DALAM PENCAPAIAN
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) TEKS BERITA SISWA
KELAS XI SMA PARULIAN 1 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Sabrina Silaban

Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.

Penelitian yang telah dilakukan ini membahas mengenai keefektifan suatu teknik membaca yakni, Teknik Membaca Intensif dalam Pencapaian Kecepatan Efektif Membaca (KEM) teks Berita Siswa yang diteliti pada siswa Kelas XI SMA Parulian 1 Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *kluster random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes pilihan berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”.

Setelah melakukan pengolahan data, maka diperoleh nilai rata-rata pre-test = 40, standar deviasi = 13,23. Dalam pengkategorian nilai pre-test, kategori sangat baik tidak ada atau 0 %, kategori baik sebanyak 2,5 %, kategori cukup sebanyak 10%, kategori kurang sebanyak 52,5% dan kategori sangat kurang sebanyak 35%. Sedangkan nilai rata-rata post-test sudah mencapai nilai 80. Dalam pengkategorian nilai post-test, kategori sangat baik sebanyak 50%, kategori baik sebanyak 42,5%, kategori cukup sebanyak 5%, kategori kurang sebanyak 2,5% dan kategori sangat kurang 0%. Berdasarkan uji normalitas, hasil Pre-test dan Post-test berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji homogenitas dan uji normalitas dilakukan, maka diketahui t_0 sebesar 13,84 selanjutnya t_0 tersebut dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan satu pihak dimana $dk = (N-1)$ maka $t_{tabel} = 2,021$ sehingga jika dibandingkan t_0 dengan t_{tabel} maka $t_0 > t_{tabel}$ ($13,84 > 2,021$) maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata kunci: Efektivitas, Teknik Membaca Intensif dan KEM

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bisa dikatakan bahwa pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi demi kelangsungan kehidupan manusia itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kebutuhan bagi manusia untuk melangsungkan kehidupannya, termasuk di dalamnya pendidikan tentang bahasa. Bahasa merupakan salah satu pembelajaran dari pendidikan, bahasa juga merupakan ilmu yang sangat penting yang menjadi sebuah alat komunikasi verbal yang bersistem untuk digunakan sebagai penyalur ilmu pengetahuan lainnya. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena bahasa dapat menggambarkan pikiran bahkan kepribadian dari manusia itu sendiri, dari bahasa manusia dapat menyampaikan kebutuhannya dan memenuhi kebutuhan manusia lainnya sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain atau istilah lainnya saling membutuhkan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, hasil belajar yang ingin dicapai meliputi keterampilan berbahasa dan sastra. D. P. Tampubolon (1987:4) menyebutkan “Ada empat kemampuan bahasa pokok yang harus dibina dan dikembangkan, yaitu, menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis”. Seperti yang telah dibahas sebelumnya membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan sejak manusia memulai tahap pendidikannya secara formal atau tidak formal.

Nurhadi (2009:2) mengatakan “Pengertian membaca dalam arti sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan, sedangkan dalam pengertian luas membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu”.

Pada saat penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) 2016, khususnya pada pokok bahasan membaca teks berita dalam pembelajaran membaca sebagai salah satu keterampilan yang harus dicapai siswa pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Siswa belum mampu dalam mencapai kecepatan efektif membaca (KEM), hal ini terbukti dengan kecepatan efektif membaca (KEM) yang dicapai siswa di bawah 250 Kpm. Sedangkan untuk taraf SMA siswa dikatakan mencapai kecepatan efektif membaca (KEM) jika sudah mencapai 250 Kpm. Hal tersebut diperoleh dari seorang ahli bahasa yaitu Nurhadi. Menurut pendapat Nurhadi (1987:42) “kecepatan efektif membaca dibagi berdasarkan tingkatan pendidikan, yakni, SMP sekitar 200 kata per menit, SMA sekitar 250 kata per menit, mahasiswa program sarjana sekitar 325 kata per menit dan mahasiswa program pasca sarjana sekitar 400 kata per menit”.

Budaya membaca di Indonesia juga masih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2012, sebanyak 91,68% penduduk Indonesia yang berusia sepuluh tahun ke atas lebih menyukai menonton televisi, dan hanya sekitar 17,66% yang suka membaca.

Bahkan UNESCO melaporkan bahwa indeks minat membaca masyarakat Indonesia baru mencapai angka 0,001. Artinya, dari setiap 1.000 orang Indonesia hanya ada satu orang saja yang punya minat baca. Sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62.

Maka dari itu sebagai suatu instansi pendidikan negara, sekolah harus menjadi salah satu lingkungan yang paling berperan dalam menumbuhkan minat membaca dimana guru dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing dan melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya salah satunya mencapai kecepatan efektif membaca (KEM) sesuai dengan tingkatan pendidikan dengan menggunakan salah satu teknik membaca yaitu teknik membaca intensif dimana teknik ini sangat efektif digunakan dalam pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) seperti yang dijelaskan Henry Guntur Tarigan (2005:15) “Guru dapat meningkatkan kecepatan membaca para pelajar dengan teknik membaca intensif yang merupakan salah satu teknik dari membaca dalam hati”.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar. “Efektivitas Teknik Membaca Intensif dalam Pencapaian Kecepatan Efektif

Membaca (KEM) Siswa Kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang memiliki peranan sangat penting dalam suatu penelitian. Di mana penentuan suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan metode penelitian diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada. Metode deskriptif menurut Arikunto (2010: 107) adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Metode penelitian merupakan hal yang memiliki peranan sangat penting dalam suatu penelitian. Di mana penentuan suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan metode penelitian diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada. Adapun metode yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one group pre-test post-test design*, yaitu untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa Sebelum Menggunakan Teknik Membaca Intensif

Berdasarkan data *pre-test* tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dalam pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) sebelum menggunakan

teknik membaca intensif sebesar 40; Standar Deviasi (SD) = 13,23 ; dan Standar *Error* (SE) = 2,13. Berikut rincian pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) siswa sebelum menerapkan teknik membaca intensif termasuk kategori baik sebanyak 1 siswa atau 2,5%, kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 10%, kategori kurang sebanyak 21 siswa atau 52,5% dan kategori sangat kurang sebanyak 14 siswa atau 35%. Identifikasi hasil *pre-test* pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) siswa yang paling banyak adalah kategori kurang.

b. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa Sesudah Menggunakan Teknik Membaca Intensif

Berdasarkan data *post-test* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dalam pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) setelah menggunakan teknik membaca intensif sebesar 80; Standar Deviasi (SD) = 12,20 ; dan Standar *Error* (SE) = 1,96. Berikut rincian pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) siswa sesudah menerapkan teknik membaca intensif, termasuk kategori sangat baik sebanyak 20 siswa atau 50 %, kategori baik sebanyak 17 siswa atau 42,5%, kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 5%, kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 2,5% dan kategori sangat kurang tidak ada atau 0%. Identifikasi hasil *post-test* pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) siswa yang paling banyak adalah kategori sangat baik.

c. Efektivitas Teknik Membaca Intensif dalam Pencapaian Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_o = 13,84$.Setelah t_o diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $df = N-1$, $df = 40-1 = 39$ diperoleh taraf signifikan 5% adalah 2,021.. Berdasarkan nilai t_o dan t_{tabel} , maka dapat diketahui bahwa $t_o > t_{tabel}$ yakni $13,84 > 2,021$. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa teknik membaca intensif berpengaruh positif dalam pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran atau simpulan bahwa :

1. Kemampuan pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) teks berita pada siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan hasil rata-rata 80 sudah masuk ke dalam kategori baik setelah menerapkan teknik membaca intensif.
2. Ada dua aspek yang mempengaruhi pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM), yakni kecepatan membaca dan pemahaman siswa tentang teks yang dibaca. Kecepatan membaca siswa adalah kecapatan atau jangka waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan proses membaca sebuah teks, dimana teks yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks berita.
3. Teks berita yang digunakan adalah teks berita yang sudah disesuaikan dengan siapa pembacanya yaitu siswa SMA kelas XI secara umumnya. Selain itu, sesuai dengan teknik membaca intensif teks yang digunakan adalah teks singkat yang terdiri dari tidak lebih 500 kata. Kecepatan yang sudah dicapai siswa kelas XI SMA IPA 1 Parulian 1 Medan yakni, Siswa yang menghabiskan waktu selama 1,4 menit sebanyak 2 orang, siswa yang menghabiskan waktu selama 1,5 menit sebanyak 20 orang, siswa yang menghabiskan waktu selama 1,8 menit sebanyak 5 orang, siswa yang menghabiskan waktu selama 2 menit sebanyak 10 orang, dan siswa yang menghabiskan waktu selama 2,5 menit sebanyak 3 orang. Rata-rata waktu yang dihabiskan siswa selama 1,7 menit. Dari data kecepatan membaca siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA 1 SMA Parulian 1 Medan sudah termasuk ke dalam kategori cepat atau sudah memadai.

Selain dari aspek kecepatan, aspek yang mempengaruhi nilai pencapaian kecepatan membaca efektif adalah pemahaman tentang keseluruhan isi teks yang dibaca yaitu berupa teks berita. Pemahaman siswa tentang isi teks berita yang dibaca diketahui setelah siswa mengerjakan 20 soal pilihan berganda mengenai keseluruhan isi teks

yang dibaca siswa. Untuk mencapai skor maksimal yaitu 100 maka siswa harus menjawab benar seluruh soal karena skor setiap soal yang dijawab adalah 5. Setelah siswa mengerjakan soal yang diberikan siswa mencapai skor benar sebagai berikut, siswa yang mencapai skor benar 70 sebanyak 1 orang, siswa yang mencapai skor benar 80 sebanyak 2 orang, siswa yang mencapai skor benar 85 sebanyak 7 orang, siswa yang mencapai skor benar 90 sebanyak 16 orang, siswa yang mencapai skor benar 95 sebanyak 12 orang, dan siswa yang mencapai skor benar 100 sebanyak 2 orang. Rata-rata skor benar yang diperoleh siswa yaitu 90. Dari nilai rata-rata siswa dalam hal pemahaman isi teks berita, siswa Kelas XI IPA 1 SMA Parulian 1 Medan sudah termasuk ke dalam kategori sangat baik.

PENUTUP

Kemampuan siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dalam pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) tanpa menggunakan teknik membaca intensif masih termasuk ke dalam kategori kurang, dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 40.

Kemampuan siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dalam pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) setelah menggunakan teknik membaca intensif sudah termasuk ke dalam kategori baik, dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* siswa sebesar 80.

Penggunaan teknik membaca intensif efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) teks berita siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan dari hasil *pre-test* ke *post-test* siswa dan juga ditunjukkan oleh identifikasi kecenderungan hasil *pre-test* dan hasil *post-test* siswa, dimana berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai $t_0 = 13,84$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = N-1 = 40-1 = 39$. Dari $dk = 39$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} =$

2,021 sehingga jika dibandingkan nilai t_0 dengan t_{tabel} maka $(t_0 > t_{tabel}) = (13,84 > 2,021)$. Maka H_a diterima, hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan atas penggunaan teknik membaca intensif dalam pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) teks berita pada siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan tahun pembelajaran 2016

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnita. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Barus, Sanggup. 2010. *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: Usu Press.
- Barus, Sanggup. 2013. *Penulisan Karya Tulis*. Jakarta : Halaman Moeka Publishing.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung : C. V. Sinar Baru.
- Nurhadi. 2009. *Teknik Membaca*. Malang : A3 (Asih Asah Asuh).
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Surif, Muhammad dan Gafari, M. Oky Fardian. 2013. *Pembelajaran Berbasis ICT Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa